

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam hidup dan kehidupan. Hakikatnya pendidikan berlangsung selama manusia hidup yang dapat dilakukan baik di lingkungan formal (sekolah) maupun non formal (lingkungan keluarga dan masyarakat).

Proses pendidikan secara umum diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari persoalan hidup yang melingkupinya. Sehubungan dengan hal itu Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I pasal 1 yang menyatakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.” Dalam hal ini pendidikan tidak bisa terlepas dari peran seorang pendidik yaitu guru yang juga bagian terpenting terjadinya suatu proses pendidikan.

Guru merupakan poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa

agar mempunyai sikap dan tingkah laku baik, entah itu ketika berada di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Guru dituntut untuk dapat mengembalikan fungsi pendidikan sebagai alat untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertindasan yang dialami oleh masyarakat, baik dari kebodohan maupun ketertinggalan. Pembelajaran saat ini masih banyak diwarnai oleh penyampaian arus informasi dari guru ke siswa secara sepihak, yang akhirnya siswa terbebani banyak konsep informasi yang bersifat vertikal, tanpa diberikan keleluasaan untuk berkreasi dan mengekspresikan kemampuan berfikir secara mandiri. Hal ini terjadi akibat keterbatasan kompetensi yang dimiliki dan lemahnya kinerja pendidik, sehingga sulit mengembangkan diri.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, di samping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Seseorang guru pendidikan jasmani juga diatur dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dimana menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seseorang guru meliputi 4 kompetensi, yaitu

kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah kompetensi pedagogik dan profesional merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja. Dalam hal ini, kedua kompetensi ini menuntut guru harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang harus meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan baik pemahaman terhadap peserta didik, kemudian pengembangan kurikulum, menguasai materi, mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mampu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik, sehingga hal ini dapat membantu pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Guru juga dalam mengajar harus mempunyai motivasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya, bukan hanya sekedar memenuhi syarat menunaikan tugas saja. Motivasi guru sangatlah penting karena tugas seorang guru bukan hanya memberikan informasi tentang mata pelajaran yang diajarkannya saja tetapi guru juga menjadi panutan dan memberikan inspirasi bagi peserta didik. Seorang guru yang mempunyai motivasi tinggi tentu saja akan selalu memberikan hal yang terbaik agar peserta didiknya dapat mendapatkan hasil yang baik. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan secara sadar akan selalu memperbaharui keilmuannya guna memberikan kemampuan terbaiknya karena ketika seorang guru mengurangi motivasinya atau kekurangan motivasi tentu saja akan berdampak kepada kinerja guru tersebut dan juga tentunya terhadap peserta didik secara langsung maupun tidak.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui

menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (KEMENKES RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, sesak napas hingga kematian. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar dengan sangat cepat hampir di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, tepatnya tanggal 2 maret 2020 dikejutkan dengan mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia. Setiap hari selalu saja ada penambahan jumlah pasien terpapar virus covid 19. Berbagai cara dilakukan pemerintah Indonesia dalam mencegah menyebarkan COVID 19 ini. Dengan adanya virus Covid-19 ini, secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari segi pendidikan, ekonomi, pariwisata, pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas sosial berskala besar. Seluruh aktifitas kegiatan seperti perkantoran, keagamaan, perniagaan maupun pendidikan serta pembatasan kegiatan di tempat umum diberhentikan sementara dan dilakukan hanya di rumah.

Pandemik ini di nyatakan sebagai bencana Nasional oleh pemerintah Indonesia yang ditandatangani dalam keputusan presiden Nomor 11 tahun 2020. selama kebijakan ini, Untuk seluruh kegiatan perkantoran bahkan sekolah di lakukan dirumah, Hanya aktivitas tenaga kesehatan ataupun toko bahan makanan yang tetap bisa beraktifitas normal. Dengan di berlakukannya PSBB ini, tidak hanya berpengaruh dalam ekonomi tetapi juga sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Aktivitas pendidikan khususnya pendidikan formal dilakukan dirumah, mulai dari tingkat usia dini sampai perguruan tinggi dilakukan melalui home learning atau belajar dari rumah. Covid-19 menjadikan dunia pendidikan melakukan banyak cara dalam memutus rantai penyebaran bawah ini. Dari pembatasan sosial hingga pembelajaran dari rumah, penyampaian protokol kesehatan bagi sekolah, pembatasan aktivitas di sekolah. Bahkan menjadikan banyak agenda sekolah yang tidak terlaksana karena efek dari Covid-19.

Pada pertengahan Maret hingga saat ini efek dari Covid-19 ini masih berlanjut. Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara

daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa kurikulum selama pandemik covid 19 bukan merupakan hal utama tetapi tetap memberikan hak pelayanan pendidikan terhadap peserta didik dengan menciptakan rasa nyaman selama pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Berbagai aspek telah diketahui dalam pendidikan jasmani, dari kinerja dan situasi lingkungan pada masa pandemi virus covid-19. kompetensi seorang guru dalam melakukan pembelajaran dalam hal ini mengajar pendidikan jasmani pada saat pandemi virus covid-19 sangatlah penting, karena faktor kompetensi dan usia terhadap guru pendidikan jasmani akan sangat berpengaruh terhadap kinerja. Sehingga apabila kemampuan kompetensi dan umur itu dirasa kurang maka kinerja guru penjas juga rendah.

Berdasarkan realita dilapangan tentu ini sangat menjadi perhatian penting salah satunya untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru pendidikan jasmani dalam menghadapi tatanan kehidupan baru di aktivitas belajar mengajar. Atas dasar itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STUDI LITELATUR REVIEW: PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-DKI JAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut beberapa identifikasi permasalahan, diantaranya yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengajar pada situasi pandemi covid-19
2. Apakah faktor kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengajar pada masa pandemi covid-19
3. Apakah faktor motivasi dapat juga mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengajar pada masa pandemi covid-19

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh kompetensi dan motivasi guru pendidikan jasmani dalam mengajar terhadap kinerja di Madrasah Aliyah se-DKI Jakarta pada masa pandemi virus COVID-19. Dalam Kinerja tersebut meliputi empat komponen guru meliputi: kemampuan merencanakan pembelajaran, penguasaan materi, kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar dan kemampuan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi dan usia sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru penjas tersebut.

Masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah masalah yang ada pada saat ini yaitu dilihat dari kondisi pandemi yang mengakibatkan tentunya ada penyesuaian kegiatan mengajar dalam masa pandemi ini, dimana pasti ada beberapa penyesuaian di karenanya. Kompetensi dan motivasi seorang pendidikan dalam hal ini guru pendidikan jasmani, adalah faktor yang menurut peneliti ini akan dikaji karena langsung berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam

mengajar sehingga akan berakibat juga dengan kinerja guru itu sendiri, ditambah dengan situasi pandemi guru penjas dituntut juga menyesuaikan diri sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik walaupun dengan berbagai penyesuain

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini yaitu Bagaimana

1. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Jakarta se-DKI Jakarta pada masa pandemi virus COVID-19.
2. Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Jakarta se-DKI Jakarta pada masa pandemi virus COVID-19..
3. Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Jakarta se-DKI Jakarta pada masa pandemi virus COVID-19.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh

1. kompetensi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Jakarta se-DKI Jakarta pada masa pandemi virus COVID-19.
2. Motivasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Jakarta se-DKI Jakarta pada masa pandemi virus COVID-19.

3. Kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Jakarta se-DKI Jakarta pada masa pandemi virus COVID-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah baru dalam kesiapan tatanan kehidupan baru di dunia pendidikan di masa pandemi virus COVID-19. Selain itu dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain dengan tema kesiapan guru pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Negeri di DKI Jakarta pada masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Secara praktis

Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru penjas tingkat Madrasah Aliyah Negeri di DKI Jakarta tentang pentingnya kesiapan kinerja Guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi Pihak Sekolah, Dapat dijadikan sebagai masukan, pedoman penerapan, dan tolak ukur kinerja tenaga pendidik sekolah dalam mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Bagi Peneliti, Peneliti dapat mengetahui kinerja Guru Penjas tingkat Madrasah Aliyah Negeri di DKI Jakarta dalam mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga dapat dijadikan pedoman di masa yang akan datang.